

## PERSEPSI MASYARAKAT BATARAN SUNGAI KAHAYAN TERHADAP PENCEMARAN KUALITAS AIR

### *Community's Perception in Kahayan Riverbanks toward Water Quality Pollution*

Muhamad Katma  
F.Dirun<sup>1</sup>

Sulmin Gumiri<sup>2</sup>

Danes Jaya Negara<sup>3</sup>

Uras Tantulo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Lingkungan Program Doktorat Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Palangka Raya (UPR)

<sup>3</sup>Program Studi Magister Sains Manajemen (MSM)

<sup>4</sup>Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya (UPR)

### Abstrak

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki karakteristik Pulau Kalimantan pada umumnya yang dipenuhi wilayah hutan, rawa-rawa, hingga lahan gambut yang luas. Selain itu juga dilalui banyak sungai-sungai yang melewati berbagai wilayah daratan Provinsi Kalimantan Tengah dengan Sungai Barito sebagai sungai yang terpanjang hingga mencapai 950 Km, disusul sungai Katingan dengan panjang 650 Km, sungai Kapuas 625 Km dan Sungai Kahayan sepanjang 600 Km. Mereka hidup dari bercocok tanam, berkebun, berburu dan memanfaatkan hasil hutan non kayu dari sekitar areal tersebut. Penelitian ini bertujuan mempelajari tentang Persepsi masyarakat tersebut diatas terhadap pencemaran kualitas air, terutama dalam melindungi Sungai Kahayan sebagai sumber air bersih.

Metode penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian deskriptis analitis, dimana peneliti mengidentifikasi persoalan dengan melakukan studi awal setelah peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder dengan cara mengolah data yang berasal dari kuesioner yang disebarakan kepada responden selanjutnya data diproses dan dianalisis. Lokasi penelitian ini berada di Bantaran Sungai Kahayan dan Rungan, meliputi Desa Bawan, Tumbang Rungan, dan Kota Palangka Raya. Provinsi Kalimantan Tengah, Teknik sampling menggunakan purposive sampling technique dengan jumlah sampel adalah 100 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang sungai adalah sebagai sarana transportasi untuk mencari penghasilan dan beranggapan tidak pernah kering karena mereka menganggap kondisi air sungai masih bisa digunakan, tetapi berdasarkan hasil penelitian kualitas air sungai tersebut tidak dapat digunakan karena melebihi standar baku mutu kualitas air bersih dan minum. masyarakat merasa aktivitasnya berdampak pada tercemarnya lingkungan dan ingin dilibatkan dalam kebijakan pengelolaan air bersih.

### Kata Kunci:

Sungai, Persepsi, Pencemaran air Sungai

### Keywords:

River, Perception, River Water Pollution.

### Abstract

Central Kalimantan province has the characteristics of the island of Kalimantan in general which is filled forest area, swamps and vast peat lands. In addition, it also passes through many rivers who are passes through various Central Kalimantan province land areas and Barito river as the longest river reaching 950 Km, it followed by Katingan river with a length of 650 Km, Kapuas river 625 Km and Kahayan river 600 Km. They live from farming , gardening, hunting and utilizing non-timber forest products around the areas. This study aims to learn about community's perception towards water quality pollution, especially in protecting the Kahayan river as a source of clean water.

The research method used is analytical descriptive research which the researcher identify problems by conducting preliminary study after the researcher collected the primary and secondary data by making data derived from questionnaires distributed to respondents and then the data is processed and analyzed. The location of this research is on Kahayan and Rungan riverbanks including Bawan village, Tumbang Rungan, and Palangkaraya city, Central Kalimantan province. The sampling technique uses purposive sampling technique with a total sample of 100 respondents.

The research result shows that community's perception about rivers are as a means of transportation to find income and assumed it never dry because they consider that the condition of river water still can be used, but based on the result of research the quality of this river water can not be used because it exceeds the quality standards for clean water quality and drink. The community feels that their activities has effect on environmental pollution and they want to be involved in clean water management policies.

### Accepted

Maret 2021

### Published

April 2021



## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki karakteristik Pulau Kalimantan pada umumnya yang dipenuhi wilayah hutan, rawa-rawa, hingga lahan gambut yang luas. Selain itu juga dilalui banyak sungai-sungai yang melewati berbagai wilayah daratan Provinsi Kalimantan Tengah dengan Sungai Barito sebagai sungai yang terpanjang hingga mencapai 950 Km, disusul sungai Katingan dengan panjang 650 Km, sungai Kapuas 625 Km dan Sungai Kahayan sepanjang 600 Km.

Kota Palangka Raya sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Tengah secara hidrologis dilalui oleh sungai Kahayan dan sungai Rungan. Sungai Kahayan letaknya tepat melalui kota Palangka Raya serta desa-desa lain di sepanjang sungai tersebut yang berfungsi selain digunakan sebagai lalu lintas angkutan air, sungai Kahayan juga sampai saat ini masih digunakan untuk keperluan mandi, cuci dan air minum khususnya oleh masyarakat disekitar bantaran sungai.

Era tahun 1980-an, sungai Kahayan memiliki kualitas air yang sangat baik dan layak konsumsi. Kehidupan makhluk hidup didalamnya cukup banyak serta masih beragam jenis ikan dan biota air dapat tumbuh dengan sendirinya. Namun pasca tahun tersebut secara berangsur perlahan terjadi perubahan pada kualitas air sungai Kahayan dan mencapai puncak pencemarannya ditahun 2011 sampai saat ini.

Pada dasarnya air sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai fungsi serba guna bagi kehidupan dan penghidupan manusia. (PP No 35 Tahun 1991). Terjadinya perubahan kondisi serta penurunan kualitas air sungai adalah sebagai dampak aktivitas manusia yang belum sadar tentang pentingnya air sungai bagi kelangsungan hidup mereka itu sendiri. Kebiasaan membuang sampah dan limbah disungai sudah membudaya dan perilaku ini mengancam kelestarian air sungai Kahayan. maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang "Persepsi masyarakat bantaran sungai kahayan terhadap pencemaran kualitas air".

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Desember 2019. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah aliran Sungai Kahayan dan hulu Sungai Rungan. Sedangkan alat dan bahan yang

digunakan yaitu GPS Garmin 650 Oregon Black-Gray. Sedangkan bahan yang digunakan untuk analisis pengujian pencemaran air adalah larutan standar pH 4, 7 dan 9, air destilat; metil oranye, n-heksana, Na<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>; BOD nutrient buffer pillow, Litium hidroksida; H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>, KMnO<sub>4</sub>, Na<sub>2</sub>C<sub>2</sub>O<sub>4</sub>; ammonium molybdate, larutan stannus klorida dan larutan standar fosfat. Peralatan yang digunakan untuk analisis kualitas air, yaitu Termometer, pH meter, Peralatan titrasi, Spektrofotometer, Tabel MPN dan filter. Penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner tertutup berisi serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Berdasarkan tingkat pendidikan di bantaran sungai bawan, sungai rungan, dan sungai kahayan.

Sumber Data : Hasil Penelitian 2020

Hasil kuisioner menunjukkan nilai status pendidikan SLTP Sederajat yang menjadi responden

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Sarjana	15	15.15
2	SLTA Sederajat	22	22.22
3	SLTP Sederajat	34	34.34
4	SD N	27	27.27
5	Tidak Sekolah	0	0
		99	100%

terbanyak dari 100 responden mayoritas yaitu sebesar 34.34 %. Selain itu masih ditemukannya responden yang tingkat pendidikan SDN dengan persentase yang cukup besar yaitu 27 %. Dapat dikatakan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah (Budioro,1998:67). Dalam teori Lawrence Green juga dikatakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku sehingga menimbulkan perilaku positif dari responden. Karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah sampah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran air terhadap kesehatan manusia. Tingkat pendidikan menunjukkan korelasi yang positif dengan status gizi, penggunaan

pelayanan dan kebersihan perorangan hygiene di sekitar (Soekidjo Notoatmojo, 2003:115).

### 3.2. Berdasarkan umur di bantar sungai bawan, sungai rungan, dan sungai kahayan.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	< 20	0	0
2	21 – 30	9	9.09
3	31 - 40	24	24.24
4	41 – 50	41	41.41
5	>51	25	25.25
		99	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 3.2 diatas bahwa umur produktif responden (41-50 tahun) mencapai 41.41%. Usia produktif dengan rentang usia 31–50 tahun, merupakan usia dimana manusia sudah matang secara fisik dan biologis. Pada usia inilah manusia sedang berada pada puncak aktivitasnya. Aktifitas fisik yang dilakukan cenderung lebih berat daripada usia lainnya.

Masyarakat pada usia produktif dengan tingkat pendidikan rendah yang tinggal di bantaran Sungai Desa Bawan, Tumbang Rungan, dan Kota Palangka Raya cenderung melakukan MCK, membuang sampah ke sungai, hal tersebut dilakukan karena kurangnya penyuluhan oleh pemerintah setempat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan selogan-selogan tentang lingkungan khususnya daerah aliran sungai, selain itu kurangnya tempat penampungan sementara (TPS) menyebabkan masyarakat membuang sampah ke sungai.

### 3.3. Berdasarkan pekerjaan di bantar sungai bawan, sungai rungan, dan sungai kahayan.

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Pegawai	12	12.12
2	Wiraswasta	51	51.15
3	Pedagang	14	14.14
4	Nelayan	5	5.05
5	Lain – lain	17	17.17
		99	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian 2020

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 3.3 di atas dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan di sungai. Keeratan hubungan antara

tingkat pekerjaan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan sungai tergolong dalam kategori sedang. Dari 99 responden, sebagian besar responden, yakni 51 orang responden memiliki tingkat pekerjaan swasta, 12 orang merupakan pegawai negeri, pedagang sebanyak 14 koresponden dan sisanya tidak bekerja. umumnya yang tidak bekerja tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah. Hal ini menyebabkan responden tidak peduli terhadap program yang telah diupayakan oleh Pemda setempat, begitu pula dengan informasi dari media elektronik tidak didapatkan karena sebagian besar tidak memiliki fasilitas elektronik seperti televisi, sehingga tidak dapat menerima informasi-informasi yang bersifat edukasi terhadap responden. Demikian juga dengan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga wawasan responden sangat minim. Pekerjaan akan menentukan status sosialekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Menurut Sedarmayati (2001) yang dikutip oleh Hardywinoti (2007) pekerjaan yang disertai dengan pendidikan dan keterampilan akan mendorong kemajuan setiap usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan baik, pendapatan individu, kelompok maupun pendapatan nasional.

### 3.4. Berdasarkan Ekonomi Masyarakat

No.	Kriteria (Penghasilan Perkapita)	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	>5.000.000	6	6.06
2	3.000.000 – 5.000.000	12	12.12
3	2.000.000 – 3.000.000	23	23.23
4	1.000.000 – 2.000.000	46	46.46
5	< 1.000.000	12	12.12
	Total Responden	99	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian kuisioner pada tabel 3.4. menunjukan bahwa penghasilan perbulan masyarakat bervariasi. tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 orang responden (46,46 %) yang berpendapatan rendah yaitu kurang dari Rp. 1.000.000, dan terdapat 6 responden (6,06 %) berada pada pendapatan sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pekerjaan dan pendapatan seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membuat sarana pembuangan sampah. Menurut WHO, menyebabkan seseorang berperilaku ada 4 (empat) alasan, diantaranya adalah sumber daya

(resourvers) yang salah satunya meliputi uang. Pendapatan lain menyatakan bahwa faktor ekonomi dapat mendorong dan menghambat masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan (Soekidjo Notoatmojo,2003:56) ini membuktikan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku masyarakat untuk membuang sampah rumah tangga di sungai. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat diketahui pula bahwa rata-rata pendapatan perkapita responden termasuk dibawah UMK. Keadaan ini menyebabkan responden tidak mampu pula untuk membuat sarana tempat sampah yang sesuai dengan kesehatan. Karena terbatasnya dana, seringkali responden langsung membuang sampah ke sungai atau langsung ke lahan kosong, yang dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan banjir dan kemungkinan besar akan mengundang penyakit bawaan sampah yang dapat membahayakan kesehatan.

**3.5. Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan air sungai Kahayan**

Sumber Data : Hasil Kuesioner Penelitian 2020

Berdasarkan hasil kuisoner menyatakan persepsi masyarakat dalam menjaga kualitas air sungai di bantar Sungai Bawan, Sungai Rungan dan Sungai Kahayan menunjukan bahwa nilai rata-rata terendah adalah sebesar 5,45% sedangkan nilai rata-rata yang tertinggi adalah 40,81 %, yang mana hasil penelitian kuisoner ini menggambarkan ketidaksetujuan masyarakat terhadap penggunaan air sungai dalam kehidupan sehari-hari, seperti memandikan hewan, mencuci kendaraan, membuang sampah, dan MCK.

**3.6. Tindakan masyarakat dalam menjaga kualitas air sungai**

No.	Penilaian	Jumlah (Orang)					Presentase (%)
		1	2	3	4	5	
1	S	13	8	8	9	12	10.10
2	S	20	5	22	13	6	13.33
3	KK	20	17	11	12	16	15.35
4	J	30	33	23	37	37	32.32
5	TP	16	36	35	28	28	28.90
		99	99	99	99	99	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil kuisoner menyatakan bahwa tindakan atau perilaku masyarakat terhadap menjaga kualitas sungai dengan nilai rata-rata 61,22% dalam katagori jarang atau tidak pernah. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak pernah menggunakan air sungai untuk kehidupan sehari-hari, seperti MCK.

Hubungan antara persepsi dan perilaku terhadap pengelolaan air sungai berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bantaran sungai bawan, sungai rungan, dan sungai kahayan, menunjukkan secara umum persepsi responden terhadap perilaku pemanfaatan air sungai sebanyak dua puluh delapan (28) responden yang memiliki persepsi baik dalam tidak menggunakan MCK untuk kehidupan sehari-hari di bantar sungai, sedangkan delapan (8) responden memiliki persepsi buruk terhadap penggunaan air sungai. Kemudian untuk hasil uji

No.	Penilaian	Jumlah (Orang)					Presentase (%)
		1	2	3	4	5	
1	SS	3	48	51	3	3	21.82
2	S	12	24	31	4	2	14.75
3	CS	9	2	6	9	1	5.45
4	KS	13	5	3	39	25	17.17
5	TS	62	20	8	44	68	40.81
		99	99	99	99	99	100%

statistik didapatkan hasil adanya hubungan antara persepsi dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air sungai dapat dilihat pada uji koefisien korelasi pada tabel 16. Hal ini tidak terlepas dari pendidikan, pendapatan dan pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh masyarakat.

Terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan, menurut Soekidjo (2007) diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan apa yang sudah ia ketahui. Artinya pengetahuan atau sikap yang baik belum tentu mewujudkan suatu tindakan yang baik. Karena perubahan sikap ke arah yang lebih baik akan mempengaruhi terjadinya peran serta masyarakat yang merupakan modal utama keberhasilan program kesehatan.

**3.7. Hasil Analisis parameter kimia dan**

**biologi kualitas air bantar sungai kahayan**

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu Kelas	Hasil Laboratorium			Nilai Rata-Rata
				I	II	III	
1.	Temperatur	°C	Deviasi 3	28.9	28.1	27.82	28,29
2.	pH		IV (5-9)	5.8	4.7	5.3	5,3
3.	BOD	mg/L	II (3)	3.13	2.54	2.57	2,7
4.	COD	mg/L	II (25)	25.4	58.1	56.8	46,7
5.	Besi (Fe)	mg/L	I (0.3)	0.33	1.14	1.16	0,9
6.	E.Coli	jml/l 100ml	0	257	14.1	29.8	100,2

Sumber Data : Hasil Penelitian 2020

Hasil penelitian untuk parameter suhu menunjukkan nilai rata-rata di bantar air sungai bawan adalah 28,9°C, bantar sungai tumbang rungan adalah 28,15°C, dan bantar sungai Kahayan adalah 27,82°C, maka nilai rata-rata tiga (3) lokasi penelitian adalah 28,29°C dan dapat dikatakan tidak jauh berbeda dan masih memenuhi baku mutu kualitas air sesuai dengan PP RI No. 82 tahun 2001.

**4. SIMPULAN DAN SARAN**

**4.1. Simpulan**

1. Hubungan antara persepsi dan perilaku masyarakat bantaran sungai terhadap pemanfaatan sungai, khususnya masyarakat sekitar sungai kahayan Kalimantan Tengah yaitu sebanyak dua puluh delapan (28) responden yang memiliki persepsi baik dalam tidak menggunakan MCK untuk kehidupan sehari-hari di bantar sungai, sedangkan delapan (8) responden memiliki persepsi buruk terhadap penggunaan air sungai.
2. Berdasarkan hasil penelitian kualitas air sungai Kahayan tidak dapat digunakan karena melebihi standar baku mutu kualitas air bersih dan minum.
3. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi untuk masyarakat di bantar sungai kahayan yaitu masih rendah karena rata-rata penghasilan masyarakatnya berkisar Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000, sehingga sebagian besar berpengaruh terhadap kegiatan pencemaran air sungai.

**4.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pengelolaan lingkungan hidup di bantar sungai bawan, sungai rungan dan sungai kahayan perlu ditingkatkan terutama dalam perencanaan pengelolaan, edukasi dan penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana lingkungan hidup
2. Meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di bantar sungai bawan, sungai rungan dan sungai kahayan.

**REFERENSI**

Agus Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Andreas, Horhorruw. 2014. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban Di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon*. Tesis. Universitas Diponegoro.

Arito. 2011. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Umum bagi Rumah Tanga yang Belum Mempunyai Jamban Pribadi*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Azwar, A. 1983. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Chandra, N. Dewi Dunggio. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Penggunaan Jamban Di Desa Madelamo Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.

Budioro. B. 1998. *Pengantar (Pendidikan Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Semarang: FKM UNDIP.

Dedi, A dan Ratna, M. 2013. *Pilar Dasar ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. *Profil Kesehatan Indonesia 2002*. Depkes RI. Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2005. *Profil Kesehatan Indonesia 2004*. Depkes RI. Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Depkes RI. Jakarta.

- Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2013. *Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2013*. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Erlinawati Pane. 2009. *Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 3 Nomor 5. Hlm 230-234.
- Eunike R. Rustiana, 2005. *Psikologi Kesehatan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.
- Goode, William.J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamzah, Bachtiar. 2012. *Gambaran Pemanfaatan Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga yang dilakukakn Melalui Proyek PAB-PLP*. Universitas Sumatera Utara. (Diakses 15 April 2015).
- Hayden, J. 2009. *Introduction to Health Behaviour Theory*. University of Arcansas.
- Hermawan, Yoni. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan*. Universitas Siliwangi.
- Hurlock, EB. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga
- I Nengah Darsana, dkk. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.4 No.2 november 2014: 124-143.
- Ibrahim, I., D.Nuraeni, dan T.Ashar. 2012. *Faktor Nfaktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Di Desa Pintu Langit Jae Kecamatan Padangsidempuan Angkoloa Julu Tahun 2012*. 21 januari 2015 (15:52).
- Ka.SiePromkesLing. 2014. *Rekapitulasi Hasil Pemetaan Rumah Tangga Sehat Kota Semarang*. Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Kamria, dkk. 2013. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Bontotallasa Dusun Makuring Kabupaten Maros*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013.hlm 99-102.
- Kartono, D. 2008. *Modul Peran Tokoh Masyarakat dalam Kesehatan Reproduksi yang Responsive Jender*. Jakarta.
- Kathleen, Elizabeth. 2014. *Health and Place, The Toilet Tripod: Understanding Successful Sanitation in Rural India*. Elsevier Ltd.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Profi Kesehatan Indonesia 2012*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kristyna Hulland, et al. 2014. *What Factors Affect Sustained Adoption of Sanitation Interventions? Sumarry Report from Systematic Review of Literature “ What Factors Affect Sustained Adoption of Clean water and Sanitation Technologies?”*. EPPI-Centre. Institute of Education, University of London.
- Kusnoputranto,H. 1995. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Kusumastuti, N. 2013. *Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Jarak Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur (Studi Kasus Di Pasar Purwodadi)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- L.W Green dan Marshall W.Kreuter. 2000. *Health Promotion Planning, An educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company. Toronto London.
- Mita, N dan Alie, M.. 2014. *Kajian Kemiskinan Pesisir di Kota Semarang ( Studi Kasus: Kampung Nelayang Tambak Lorok)*. Jurnal Teknik PVK Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014. Halaman 51-58.
- Mubarak, W.I dan Chayatin, Nurul, 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Salemba Medika.
- Mukherje, N. 2011. *Factor Associataed with Achieving And Substaning Open Defecation Free Communities: Learning From East Java. Water and Sanitation Program*.
- Murwati, Murwati. 2012. *Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan/ (Open Defecation)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nyoman Suartha. 2013. *Pengaruh Kapasitas Rumah Tangga, Budaya dan Pemberdayaan Terhadap Sikap serta Keberdayaan Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Karangasem*. Disertasi. Universitas Udayana Denpasar.
- Otayya, G.Lian, 2012. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga (Studi Kasus di Desa Ilomanga Kecamatan TabangoKABupaten Gorontalo)*. IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Palneti, Dewi. 2001. *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan dan Keadaan Jamban Keluarga di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Kabupaten Deli Serdang Tahun 2001*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Riwidikodo, H. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press.
- Saifuddin Azwar. 2008. *PenyusunanSkalaPsikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Sara, Stephen dan Ghaham, J. 2014. Ending Open Defecation in Rural Tanzania: Which Factors Facilitate Latrine Adoption?. International Journal Research. ISSN 1660-4601.
- Sari, VM, 2011. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Pemukiman Nelayan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2011*. Skripsi, Universitas Andalas.
- Sarwono, J. 2006. [Analisis data penelitian menggunakan SPSS](#). Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Sholeh, M. 2002. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Proyek APBD Kabupaten Jepara Tahun 2001*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Simanjuntak, D. 2009. *Determinan Perilaku Buang Air Besar (BAB) Masyarakat (Studi terhadap pendekatan Community Lead Total Sanitation pada masyarakat desa di wilayah kerja Puskesmas Pagilaran, Kabupaten Pandeglang Tahun 2009)*. Universitas Indonesia.
- Soemardji, Joseph, 1999. *Pembuangan Kotoran dan Air Limbah*. Jakarta. EGC.
- Soekidjo Notoadmodjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoadmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoadmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoadmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Suherman.F. 2001. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakmauan Menggunakan Jamban Keluarga Pada Lingkungan Perumahan Penduduk Di Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang*. Tesis. Universitas Indonesia
- Sutedjo. 2003. *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Keluarga Pada Dua Desa Di Kabupaten Rembang*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Tarigan, Elizabeth, 2008, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga Dalam Penggunaan Jamban Di Kota Kabanjahe Tahun 2007*. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- Wahyudin, Yudi. 2003. *Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir*. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor. (diakses 09 Februari 2015).
- Water And Sanitation Program East Asia And The Pacific, 2009. *Informasi Pilihan Jamban Sehat*. Jakarta. World Bank Office.
- Widowati, Nilansari N. 2015. *Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku BAB Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungan Kabupaten Sragen*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yayuk Farida Baliwati. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta. Penerbit Swadaya.